

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi telah mendorong perkembangan ekonomi suatu negara. Salah satunya dapat dilihat dari perkembangan teknologi dan industri yang telah mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun perkembangan yang semakin maju tidak semuanya memiliki dampak positif, beberapa diantaranya memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Masyarakat akan mudah tertarik untuk membeli dan mengkonsumsi barang-barang tersebut jika tersedia secara melimpah dan dengan berbagai pilihan. Masyarakat mulai bersaing satu sama lain untuk memenuhi tuntutan. Barang-barang yang bukan kebutuhan sekalipun dapat terpenuhi karena ada keinginan yang kuat untuk membeli atau mengkonsumsinya. Jika pola perilaku ini terjadi secara terus menerus akan menjadi suatu perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif adalah suatu kebiasaan membeli barang-barang tak terduga dalam jumlah berlebihan tanpa terencana. Pola perilaku ini mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang berlebihan tanpa adanya perencanaan. Hal ini terjadi ketika seseorang dalam mengkonsumsi barang lebih dikuasai oleh keinginan bukan kebutuhan. Dalam memenuhi barang atau jasa tidak didasarkan lagi pada skala prioritas namun didasarkan pada hasrat dan keinginan sehingga dapat menyebabkan pemborosan.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, *trend*, dan mode yang sedang berlaku. Sehingga dari beberapa pengaruh tersebut mengakibatkan mahasiswa berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berlebihan.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang telah dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan stambuk 2019 dan 2020, peneliti menemukan bahwa mahasiswa masih bersifat konsumtif, dapat dilihat dari mahasiswa yang sering tertarik membeli produk karena diskon ataupun hadiah yang ditawarkan oleh produsen, senang berbelanja produk yang memiliki kemasan dan desain yang menarik dan membeli produk yang mereka anggap menarik sesuai dengan apa yang sedang *trend*, hal demikian terjadi agar mahasiswa tersebut terlihat *up to date*.

Berdasarkan fenomena tersebut menggambarkan bahwa ternyata masih banyak mahasiswa yang menggunakan ataupun membelanjakan uang yang mereka miliki untuk kesenangan yang bersifat sementara. Setiap mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang berbeda karena adanya faktor yang mempengaruhi, dan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal itu dilihat dari konsep diri dan gaya hidup, sedangkan faktor eksternal dilihat dari orang-orang yang berada disekelilingnya. Perilaku konsumtif seakan-akan tidak dapat dihindari pada zaman

modern ini. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengendalian diri dalam mengontrol keinginannya.

Pengendalian diri dapat diartikan sebagai suatu pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang buruk sebelum melakukan tindakan. Semakin tinggi pengendalian diri seseorang maka semakin tinggi pula pengendalian tingkah laku orang tersebut. Pengendalian diri membantu mencapai keberhasilan dalam jangka panjang atau tujuan yang lebih tinggi dengan mengesampingkan kesenangan jangka pendek. Apabila pengendalian diri tinggi maka tidak akan terjadi perilaku konsumtif. Seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan.

Pengendalian diri juga merupakan cara mahasiswa dalam mengontrol keputusan mereka. Tetapi yang terjadi pada saat ini bahwa mahasiswa masih sulit membedakan kebutuhan dan keinginannya. Mahasiswa masih membelanjakan uang yang dimiliki untuk memenuhi kesenangan yang bersifat sementara, ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang mampu untuk mengendalikan dirinya dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil observasi awal peneliti kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan stambuk 2019 dan 2020.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang sering kehabisan uang bulanan sebelum waktunya karena mahasiswa dominan menggunakan uangnya untuk memenuhi keinginan mereka, membeli barang-barang tanpa perencanaan sebelumnya, dan sering kali mengambil keputusan dengan terburu-terburu. Dapat dilihat dari hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti bahwa masih rendahnya pengendalian diri yang dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan fenomena tersebut pengendalian diri berperan sebagai kemampuan dalam mengatur perilaku untuk menentukan sesuatu dengan tujuan tertentu dan mengontrol diri. Setiap individu harus memiliki pengendalian diri yang baik terutama dalam hal penggunaan sumber daya mereka. Dengan demikian, diperlukan suatu pengelolaan keuangan yang baik dan terarah agar tidak terjadi perilaku konsumtif secara berlebihan.

Pengetahuan mengenai keuangan atau yang biasa disebut dengan literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan dasar bagi setiap individu. Kemampuan setiap individu untuk mengatur keuangannya menjadi hal yang penting. Setiap individu perlu membuat investasi jangka panjang untuk tahun-tahun berikutnya. Manfaat dari literasi keuangan tidak hanya dirasakan untuk hari ini, akan tetapi hingga jangka panjang. Literasi keuangan yang baik membuat individu dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga tidak perlu menggunakan uangnya secara berlebihan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena

kurang pahami individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Literasi keuangan akan membantu individu menjadi konsumen yang lebih baik, kritis melihat kualitas, harga dan pelayanan dari suatu produk.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari google form yang dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 dan 2020 yang mengikuti matakuliah Pendidikan Literasi Ekonomi dan Keuangan mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa melalui nilai mata kuliah Pendidikan Literasi Ekonomi dan Keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik, karena nilai yang diperoleh dari mata kuliah Pendidikan Literasi Ekonomi dan Keuangan dikategorikan bagus dengan mendapat rata-rata nilai A. Namun, fenomena yang terjadi sekarang bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, itu dapat dilihat dari mahasiswa yang masih berperilaku konsumtif. Hal ini sangat disayangkan, seharusnya dengan memperoleh nilai mata kuliah Pendidikan Literasi Ekonomi dan Keuangan yang bagus, mahasiswa mampu menghindari perilaku konsumtif dan mengelola keuangan dengan baik.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan mereka melakukan konsumsi dengan cara yang tidak mengutamakan kebutuhan, yang akan menyebabkan penilaian yang buruk. Sedangkan mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi, mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang

dibutuhkan, dan mengesampingkan apa yang diinginkan karena mereka tahu bahwa mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka mengutamakan keinginan dan mengesampingkan prioritas.

Pengendalian diri dan literasi keuangan menjadi salah satu faktor penentu dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Pengendalian diri merupakan cara mahasiswa dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan mereka. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan dan berbagai manfaat, resiko dan kewajiban produk keuangan untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-harinya. Jadi mahasiswa harus mulai cerdas dalam menentukan pembelian secara bijak, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada konteks latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa cenderung masih berperilaku konsumtif
2. Mahasiswa cenderung menghabiskan uangnya untuk memenuhi keinginannya yang bersifat kesenangan sementara.
3. Tingkat pengendalian diri mahasiswa yang tergolong rendah.

4. Pengelolaan keuangan mahasiswa yang masih kurang baik.
5. Mahasiswa belum mampu mengaplikasikan literasi keuangan pada kehidupan sehari-hari.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis memberikan batasan masalah agar tetap fokus dan terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu masalah perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh faktor pengendalian diri dan literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2023?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2023?
3. Apakah pengendalian diri dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian memiliki manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Secara Teoritis
Tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan dalam menganalisis berbagai masalah-masalah aktual yang terjadi yang erat kaitannya dengan perilaku konsumtif, pengendalian diri, dan literasi keuangan.
2. Secara Praktis
 1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efesiensi dan efektifitas perilaku pengendalian diri keuangan mahasiswa.
 2. Bagi penulis, sebagai bahan masukan untuk menambah pengalaman, menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh

pengendalian dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

3. Bagi Universitas, sebagai tambahan literatur dibidang penelitian mengenai pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengendalian Diri

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Diri

Dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting dalam membangun pengendalian diri sebagai bentuk pengendalian tingkah laku yang tidak diinginkan dan membuat tujuan yang kita capai menjadi lebih terarah. Pengendalian diri sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Ghufron & Risnawati (2017) “Pengendalian sebagai aktivitas pengendalian tingkah laku, dimana sebelum bertindak memutuskan sesuatu terlebih dahulu melakukan pertimbangan-pertimbangan”. Dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan, individu berusaha untuk mengarahkan diri mereka sesuai yang dikehendaki. Dengan kata lain semakin tinggi kendali yang dimiliki seseorang semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

Hal senada diungkapkan oleh Fattah (2018) Pengendalian dapat diartikan sebagai pengendalian tingkah laku. Makna dalam pengendalian ini adalah melakukan sesuatu terlebih dahulu mana yang benar dalam melakukan tindakan. Disamping itu juga menurut Mahoney dan Thoresen dalam (Dikria & Mintarti, 2016), pengendalian diri suatu jalinan secara utuh dilakukan individu terhadap lingkungannya. Pengendalian diri yang tinggi sangat memperhatikan cara-cara untuk berperilaku dalam situasi yang

beragam. Sehingga pengendalian diri yang baik dapat membuat individu diterima dilingkungannya.

Selanjutnya menurut Averil dalam (Mutrofin & Haryono, 2018) “Pengendalian diri adalah kemampuan individu dalam mengontrol tindakan langsung terhadap lingkungan”. Tinggi rendahnya konsumsi seseorang dilihat dari bagaimana melakukan tindakan konsumsi. Sedangkan Notsinger dalam (Dewi & Rusdarti, 2017) “Mengatakan bahwa seseorang yang mengendalikan pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan”. Pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang mendorong seseorang melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian secara spontan atau tidak terencana yang muncul karena suatu dorongan yang kuat dari dalam diri untuk membeli dengan segera.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah yang positif, serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses kehidupan

termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.

2.1.1.2 Fungsi Pengendalian Diri

Kemampuan seseorang mengendalikan keinginan diri dan menghindari godaan sangat berperan dalam pembentukan perilaku yang baik. Ada kecenderungan individu untuk menentang aturan, tidak patuh pada orang tua serta

menuruti kemauannya sendiri. Perilaku tersebut dapat ditangkal dengan *self control* yang baik.

Menurut Surya dalam (Sriyanti, 2012) menyebutkan fungsi *self control* adalah mengatur kekuatan dorongan yang menjadi inti tingkat kesanggupan, keinginan, keyakinan, keberanian dan emosi yang ada dalam diri seseorang. Sementara Messina dan Messina dalam (Rachdianti, 2011), menyatakan bahwa pengendalian diri memiliki beberapa fungsi yaitu::

- a. Membatasi perhatian individu kepada orang lain.
Dengan adanya pengendalian diri, individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya pula, tidak sekedar berfokus pada kebutuhan dan keinginan orang lain di lingkungannya. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan dan keinginan orang lain akan menyebabkan individu mengabaikan bahkan melupakan kebutuhannya pribadinya.
- b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya.
Dengan adanya pengendalian diri, individu akan membatasi ruang bagi aspirasi dirinya dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain supaya terakomodasi secara bersama-sama.
- c. Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif.
Individu yang memiliki pengendalian diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negatif. Pengendalian diri memiliki arti sebagai kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku (negatif) yang tidak sesuai dengan norma sosial.
- d. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik, akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dalam takaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhinya.

2.1.1.3 Indikator-Indikator Pengendalian Diri

Dalam melakukan penelitian ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan seberapa besar tingkat pengendalian diri seseorang.

Menurut Tangney, dkk dalam (Patty et al., 2016) mengukur kontrol diri menggunakan empat aspek yakni: 1) Kontrol terhadap pemikiran (kognitif), 2)

Kontrol terhadap impulse (dorongan hati), 3) Kontrol terhadap emosi, dan 4) Kontrol terhadap unjuk kerja (*performance*).

Selanjutnya menurut Ghufron & Risnawati (2017) ada tiga aspek pengendalian diri, yaitu:

1. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kesiapan suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi sesuatu tertentu yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen, yaitu:

- a. Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*)

Ini merupakan kemampuan mengatur siapa yang mengendalikan situasi, apakah diri sendiri atau aturan perilaku, jika diri sendiri tidak mampu maka untuk mengendalikannya digunakan faktor eksternal.

- b. Kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*)

Ini merupakan kemampuan untuk mengatur stimulus atau respon bagaimana situasi yang dikehendaki dihadapi.

2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan informasi yang tidak dikehendaki dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian ke dalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Kemampuan mengontrol kognitif terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh

individu dapat mengenali suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai atau menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3. Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Pengendalian diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Lebih lanjut, terdapat lima indikator kontrol diri menurut Tangney, dkk dalam (NI Wahdah, 2016) yaitu:

- a. *Self-Discipline*, aspek ini menilai tentang kedisiplinan diri individu dalam melakukan sesuatu. Individu yang memiliki *Self-Discipline* mampu menahan diri dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya.
- b. *Deliberate/Non-impulsive*, aspek ini tentang individu dengan kecenderungan *Deliberate* mempunyai pertimbangan yang baik, bersifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan.
- c. *Work Ethic*, individu yang memilih *Work Ethic* mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh hal-hal yang ada diluar tugasnya.
- d. *Reliability*, menilai kemampuan individu dalam menangani sebuah tantangan

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan indikator yang didefinisikan oleh Ghufroon & Risnawati (2017) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Karena indikator yang

didefenisikan telah diuji secara empiris dan diterima secara luas dalam penelitian sebelumnya.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen hutang yang ceruk maruk, defisit keuangan yang berkesinambungan, tidak melakukan pencatata dengan benar dan tidak memiliki tujuan keuangan. Literasi keuangan semakin hal yang signifikan diperlukan karena dalam literasi keuangan tersedia berbagai macam cara serta pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya.

Menurut Chen dan Volpe dalam (Yushita, 2017) literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keungan pribadi. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) literasi keuangan didefenisikan sebagai tingkat pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selanjutnya Dikria dan Mintarti (2016) mengemukakan “Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, dari pendapatan sampai pengeluaran”, hasil penelitiannya bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sejalan dengan pendapat Saputra & Dewi (2017) “Literasi keuangan adalah sikap dan perilaku seseorang dalam membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan untuk kesejahteraan finansial” (Saputra & Dewi, 2017).

Literasi keuangan menurut Indrawati (2015) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi dan mengelola secara efektif keuangan dalam mencapai keuangan yang baik. Pengertian literasi keuangan, menurut Gaisina dan Kaidaroova (2017:33) yaitu “*Financial literacy is the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and managment of money*” yang artinya literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas mengenai literasi keuangan maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah cara seseorang dalam menggunakan keuangan baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan orang lain, serta kemampuan dalam mengelola keuangan tersebut mengakibatkan kesejahteraan pada dirinya dan juga orang lain.

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dikuasai, terdapat beberapa aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Berikut ini indikator-indikator literasi keuangan digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Menurut Laily (2016) menyatakan literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan dan investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* dalam (Dikria & Mintarti, 2016) aspek-aspek yang terdapat pada literasi keuangan yaitu: 1) Uang dan transaksi, 2) Perencanaan dan pengelolaan keuangan, 3) Risiko dan keuntungan, 4) *Financial landscape*. Kemudian pada survey yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (Yushita, 2017), literasi keuangan dibagi ke dalam empat aspek, yaitu: 1) Pengetahuan tentang keuangan pribadi; 2) Tabungan dan pinjaman; 3) Asuransi; 4) Investasi.

Meskipun pendapat diatas jelas dikemukakan bahwa terdapat perbedaan dalam pengelompokkan indikator literasi keuangan. Namun secara umum semua indikator mencakup 4 hal yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe dalam (Yushita, 2017). Karena lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari mengelola keuangan pribadi, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat.

Indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ada empat menurut Yushita (2017) yaitu: pengetahuan tentang keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

a. Pengetahuan tentang Keuangan Pribadi

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

b. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, enam faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu: 1) Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), 2) Inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli), 3) pertimbangan pajak, 4) likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*), 5) keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan, dan 6) Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

c. Asuransi

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipukul merata oleh mereka yang tergabung.

d. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang kedalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli *real estate*.

2.1.3 Perilaku Konsumtif

2.1.3.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Kebutuhan yang terpenuhi memang sangat penting untuk mengantar individu pada kehidupan yang selaras dengan lingkungannya. Dalam pengelolaan seseorang harus dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Karena pada umumnya, setiap orang akan melakukan kegiatan konsumsi dan membahagiakan batin terhadap hal-hal yang bersifat konsumtif, maka tidak lepas dari masalah proses kebutuhan pembelian.

Menurut Dikria & Mintarti (2016) perilaku konsumtif adalah kecenderungan membeli atau mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan serta tidak didasarkan atas pertimbangan

yang rasional dimana karena individu lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian diri dan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Sementara menurut Priansa (2017) perilaku konsumen merupakan studi mengenai bagaimana individu, kelompok, dan organisasi, dalam proses memilih, mengamankan, menggunakan, dan menghentikan produk, jasa, ide, dan pengalaman untuk memuaskan kebutuhan. Sejalan dengan pendapat Nitisusastro (2012) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan itu.

Selanjutnya menurut Damiati (2017) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai perilaku yang diperlihatkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk barang dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Lebih jauh dikemukakan oleh Fattah (2018) perilaku konsumtif adalah tindakan mahasiswa dalam mengkonsumsi barang bu

kan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan sehingga menimbulkan pemborosan dan pengeluaran yang tidak tepat. Perilaku konsumtif menurut Pulungan & Febriaty (2018) yaitu:

Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan). Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistic, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya dan

sebagian besar pembelian yang dilakukan didorong keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan sifat seseorang yang tidak memikirkan kepentingan jangka panjang hanya saja untuk memenuhi keinginan dimasa sekarang, baik dalam menggunakan barang maupun jasa yang dapat merugikan dirinya sendiri.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Banyak faktor yang mendasari seseorang untuk mengkonsumsi atau membeli suatu produk. Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang dipengaruhi beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk mengkonsumsi secara berlebihan ataupun boros yang terkadang atau jasa itu tidak dibutuhkan. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai macam hal misalnya, usia, pendidikan, gender, tingkat, kebutuhan.

Menurut Dikria & Mintarti (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu:

1. Faktor kebudayaan (kebudayaan, subbudaya, kelas sosial)
2. Faktor sosial (kelompok referensi, keluarga, peran dan status)
3. Faktor pribadi (umur dan tahapan dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri)
4. Faktor psikologis (motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap).

Selanjutnya menurut Sunyoto (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang konsumtif antara lain:

1. Faktor eksternal terdiri atas:
 - a. Kebudayaan. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengertian, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

- b. Kelas Sosial. Kelas sosial merupakan kelompok-kelompok relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat, yang tersusun dalam suatu hirarki dan keanggotaannya mempunyai sistem nilai, minat dan perilaku yang serupa.
 - c. Keluarga. Keluarga digunakan menggambarkan berbagai macam bentuk rumah tangga yaitu keluarga inti dan keluarga besar.
 - d. Kelompok referensi dan kelompok acuan merupakan kelompok yang menjadikan ukuran seseorang untuk membentuk kepribadian perilakunya.
2. Faktor internal terdiri atas:
- a. Motivasi. Motivasi adalah dorongan kebutuhan dan keinginan yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan.
 - b. Persepsi. Persepsi diartikan sebagaimana proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.
 - c. Belajar. Belajar merupakan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.
 - d. Kepribadian dan Konsep diri. Kepribadian merupakan pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan untuk bertindak laku. Sedangkan, konsep diri adalah mempengaruhi perilaku konsumen didalam pembelian.
 - e. Kepercayaan dan Sikap. Kepercayaan adalah suatu pikiran deskriptif yang dianut seseorang mengenai sesuatu. Sikap menggambarkan penilaian kognitif yang baik maupun tidak, perasaan-perasaan emosional dan kecenderungan berbuat yang bertahan selama waktu tertentu terhadap objek atau gagasan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari atas dapat disimpulkan pengendalian diri dan literasi keuangan dapat berperan dalam mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan. Faktor belajar dan kepercayaan/sikap memainkan peran penting dalam mengembangkan pengendalian diri dan literasi keuangan seseorang. Melalui pendidikan, pemahaman, dan perubahan sikap yang positif, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan bijaksana dan menghindari perilaku konsumtif yang merugikan.

2.1.3.3 Ciri-Ciri Perilaku Konsumtif

Konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang yang kurang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi. Keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Perilaku konsumtif tidak lepas dari masalah proses keputusan pembelian dalam kehidupan sehari-hari, Dikria & Mintarti (2016) menyatakan bahwa ciri-ciri perilaku konsumtif adalah:

1. Perilaku pembelian tidak dilandasi pertimbangan yang matang
2. Kepuasan yang diperoleh dari pembelian bersifat sementara
3. Konsumen mengalami penyesalan atau merasa bersalah setelah pembelian.

Menurut Niko Ramadhani dalam (Lutfiah et al, 2022), bahwa ciri-ciri perilaku konsumtif remaja atau mahasiswa yaitu: 1) Memiliki rasa gengsi yang tinggi, 2) Selalu mengikuti *trend*, 3) Terbiasa hidup bermewahan, dan 4) Suka dikagumi oleh orang lain. Selanjutnya menurut Indriani (2015) ciri-ciri seseorang berperilaku konsumtif diantaranya: 1) Ingin tampak berbeda dengan orang lain, 2) Kebanggaan diri, 3) Ikut-ikutan, dan 4) Menarik perhatian orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan perilaku konsumtif kecenderungan mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan, serta ditunjukkan dalam pembelian atau penggunaan produk mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.

2.1.3.4 Indikator Perilaku Konsumtif

Dalam melakukan penelitian ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan seberapa besar tingkat perilaku konsumtif seseorang. Fattah (2018) merumuskan beberapa indikator yang dapat mengukur tinggi rendahnya tingkat perilaku konsumtif yaitu:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah. Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut, hadiah dapat berupa *discount*, *voucher*, *buy 1 get 1* maupun dalam bentuk barang lainnya.
2. Membeli produk karena kemasan menarik. Konsumen sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihiasi dengan warna menarik. Artinya, konsumen akan tertarik apabila produk yang ia beli dikemas dengan bentuk dan warna yang ia sukai sesuai dengan karakter pribadinya.
3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya dengan tujuan agar konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.
4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaan). Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.
5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status. Konsumen mempunyai kemampuan membeli yang lebih baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya sehingga hal tersebut dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.
6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolarkannya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan publik figur produk tersebut.
7. Munculnya penilaian ahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Konsumen sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dilakukan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

8. Mencoba lebih dari satu produk sejenis (merek berbeda). Konsumen akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelum ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.

Indikator selanjutnya bersumber dari Melina & Wulandari (2018) pada penelitiannya untuk mengukur perilaku konsumtif menggunakan indikator faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Dimana keempat faktor ini menyatakan keempat hal tersebut menjadi indikasi seseorang dalam melakukan konsumsi yang menjadikan seseorang melakukan perilaku konsumtif yang berlebihan sehingga menjadikan kegiatan ekonominya tidak dapat mengikuti aturan yang baik dalam melakukan konsumsi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mawo & Thomas (2017) menggunakan indikator: (a) mendapatkan; (b) mengkonsumsi. Kedua indikator tersebut dinyatakan dapat mengukur tingkat perilaku konsumtif seseorang.

Berdasarkan beberapa indikator yang telah dipaparkan di atas penulis memilih untuk menggunakan indikator perilaku konsumtif untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan, berdasarkan pendapat Fattah (2018) dikarenakan indikator-indikator yang disajikan sesuai dengan kondisi yang terjadi pada objek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa.

2.2 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian lain, yaitu:

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Fattah (2018) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar; (2) pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar; Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sebanyak 1180 mahasiswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel proportional stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan (1) Literasi keuangan memiliki arah hubungan yang negatif dan signifikan. (2) Pengendalian diri memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan.
2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Dikria & Mintarti (2016) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan teknik proporsional random sampling dengan jumlah responden 192 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. 2) pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. 3) literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

3. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Ulan Dari Daulay (2020) yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy*, Pengetahuan Dasar Ekonomi, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan Tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, pengetahuan dasar ekonomi, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda dan uji hipotesis dan disimpulkan bahwa *financial literacy*, pengetahuan dasar ekoomi, dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam sebuah penelitian tentulah dibutuhkan sebuah jalan pemikiran dimana menghubungkan setiap variabel yang ada seperti menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat, hal tersebut dinamakan kerangka berpikir. Tujuan adanya kerangka berpikir ini untuk mengetahui jalan berpikirnya suatu penelitian yang akan diteliti untuk mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya.

Pengendalian diri adalah salah satu sifat dari seseorang yang mampu mengendalikan atau mengontrol dirinya sendiri di setiap situasi dan kondisi apapun, baik pengendalian sifat-sifat emosional maupun penyesuaian sifat pribadi terhadap orang-orang disekitar lingkungannya.

Literasi keuangan adalah cara seseorang dalam menggunakan keuangan baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan orang lain, serta kemampuan dalam mengelola keuangan tersebut mengakibatkan kesejahteraan pada dirinya dan juga orang lain. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari kesulitan keuangan dan bagaimana mengelola serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan kesejahteraan.

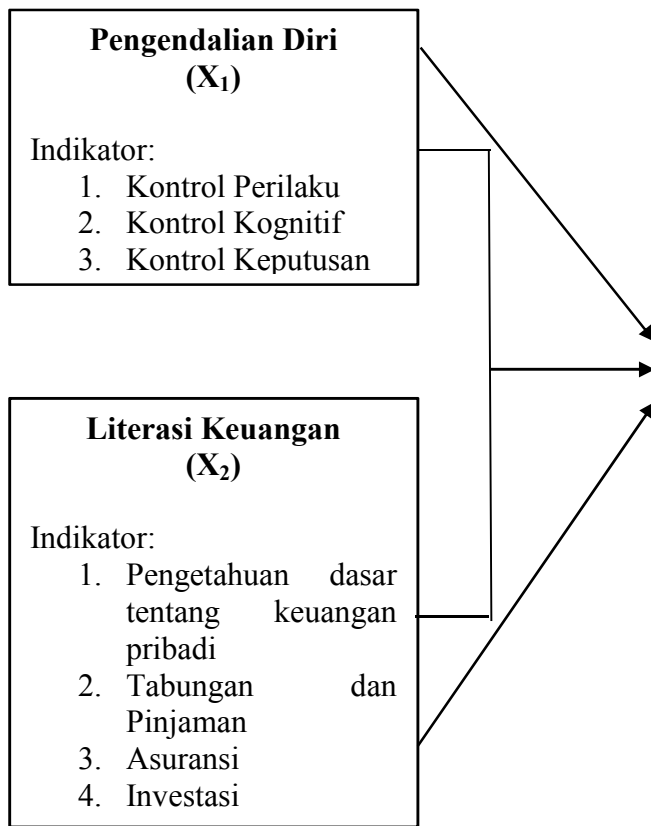
Apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang cukup baik, maka seseorang tersebut akan berpikir cerdas dalam mengatur ataupun mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru yang disebabkan oleh kontrol diri. Mahasiswa harus bisa mandiri mengatur keuangannya dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Oleh karena itu mahasiswa harus mampu paham mengenai literasi keuangan yang menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan sifat seseorang yang tidak memikirkan kepentingan jangka panjang hanya saja untuk memenuhi keinginan di masa sekarang, baik dalam menggunakan dan mengkonsumsi barang maupun jasa yang dapat merugikan dirinya.

**Perilaku Konsumtif
(Y)**

Indikator:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah
2. Membeli produk karena kemasan menarik
3. Membeli produk demi menajaga penampilan diri dan gengsi
4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah masalah, maka dapat diidentifikasi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan

2. Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan
3. Terdapat pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2019) mengatakan penelitian kuantitatif berpusat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran karena sifatnya statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan yang beralamat di jalan Sutomo No. 4A, Perintis, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama semester genap dalam tahun ajaran 2022/2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi keseluruhan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan Stambuk 2019 dan 2020. Dengan rincian 29 orang dari stambuk 2019 dan 34 orang dari stambuk 2020.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan di balik pemilihan total sampling adalah karena populasi yang terlibat memiliki jumlah kurang dari 100. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 orang.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020

No.	Stambuk	Jumlah
1.	Stambuk 2019	29 Orang
2.	Stambuk 2020	34 Orang
<i>Total</i>		63 Orang

(Sumber: Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti meliputi:

- Variabel Bebas (X_1): Pengendalian Diri
- Variabel Bebas (X_2): Literasi Keuangan
- Variabel Terikat (Y): Perilaku konsumtif mahasiswa.

3.4.2 Defenisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian diri merupakan kemampuan dalam mengontrol dan mengarahkan perilaku serta emosi mereka saat membuat keputusan. Hal ini melibatkan pertimbangan yang cermat sebelum bertindak, guna mencapai keputusan yang tepat.

2. Literasi keuangan merupakan serangkaian langkah atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan individu maupun masyarakat secara keseluruhan dalam mengelola keuangan secara lebih efektif.
3. Perilaku konsumtif merupakan gambaran kecenderungan individu dalam mengonsumsi barang dan layanan secara berlebihan, tanpa didasari oleh pertimbangan yang logis. Dalam perilaku ini, kepentingan memuaskan keinginan seringkali diutamakan daripada memenuhi kebutuhan esensial. Pola ini terus meningkat dengan tujuan mendapatkan hal-hal baru, lebih baik, dan lebih banyak, bahkan melebihi kebutuhan yang sebenarnya. Hal ini dapat dilakukan untuk menunjukkan status sosial, eksklusivitas, kekayaan, atau untuk merasakan kepuasan dari kepemilikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memungkinkan pembaca melihat bukti nyata dari informasi yang diperoleh dari objek penelitian. Proses dokumentasi ini akan melibatkan pengambilan foto saat distribusi kuesioner di lingkungan Universitas HKBP Nommensen Medan, dengan objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memverifikasi keakuratan informasi dari responden. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat atau lapangan guna menghimpun data yang relevan. Dengan pendekatan observasi, peneliti memperoleh pemahaman tentang perilaku dan makna di balik

perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati lokasi untuk mendapatkan data yang akurat.

3.5.3 Kuesioner (angket)

Kuisisioner akan disebarakan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommesen Medan sebagai responden, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana dampak pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Responden akan diberikan alternatif jawaban berdasarkan skala likert. Skala likert, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), digunakan untuk mengukur pandangan, respons, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena atau gejala yang mereka amati dan rasakan.

Tabel 3. 2 Skor Pilihan Jawaban

Pernyataan	
Opsi Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Pernyataan	
Opsi Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel pengendalian diri dan perilaku konsumtif

digunakan angket dengan empat (4) pilihan jawaban yang beresponden kepada skala likert yaitu, SL= Selalu, S= Sering, KK= Kadang-Kadang, dan TP= Tidak Pernah. Pada variabel literasi keuangan digunakan angket dengan empat (4) pilihan jawaban yang beresponden kepada skala likert yaitu, SS= Sangat Setuju, S= Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju.

Indikator-indikator penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
1.	Pengendalian diri (X_1)	Kontrol Perilaku (<i>Behavior Control</i>)	1. Kemampuan mengatur pelaksanaan	1-5
			2. Kemampuan memodifikasi stimulus	6-8
		Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	1. Kemampuan memperoleh informasi	9-11
			2. Kemampuan melakukan penilaian	12-16
Mengontrol Keputusan (<i>Decision Control</i>)	1. Kemampuan menentukan pilihan	17-25		
2.	Literasi Keuangan (X_2)	Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi	1. Kemampuan mengatur pendapatan dan pengeluaran	1-4
			2. Kemampuan memahami konsep dasar keuangan.	5-8
		Tabungan dan Pinjaman	1. Kemampuan memahami mengenai tabungan	9-11

			2. Kemampuan memahami tentang pinjaman	12-13
		Asuransi	1. Kemampuan dalam memahami tentang asuransi, jenis-jenis asuransi dan manfaat asuransi	14-19
		Investasi	1. Kemampuan memahami tentang investasi dan pengetahuan tentang resiko dan keuntungan yang terkait dengan investasi	20-25
3.	Perilaku Konsumtif (Y)	Membeli produk karena iming-iming hadiah	Memilih produk berdasarkan hadiah yang ditawarkan oleh penjual	1-3
		Membeli produk karena kemasan menarik	Memilih produk yang memiliki tampilan, bentuk dan warna yang sesuai dengan preferensi pribadi	4-6
		Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi	Memilih produk yang mendukung penampilan diri	7-10
		Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaan)	Memilih produk tanpa mempertimbangkan manfaat atau kegunaan dalam keputusan pembelian	11-12
		Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status	Memilih atau menggunakan produk sebagai simbol status yang tinggi di kalangannya.	13-17
		Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model	Memilih produk yang diiklankan oleh publik figur yang diidolakan	18-20

		yang mengiklankan		
		Munculnya penilaian ahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi	Membeli produk dengan harga mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri	21-23
		Mencoba lebih dari satu produk sejenis (merek berbeda).	Menggunakan lebih dari satu merek produk sejenis	24-25

(Diolah oleh peneliti, 2023)

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang terkumpul memiliki validitas atau tidak, dengan memanfaatkan instrumen kuesioner yang telah dirancang oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur data apakah data tersebut valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Uji yang digunakan yaitu uji konstruk, yang dimana dalam uji ini yang menguji adalah ahli. Adapun penguji dalam mengukur keabsahan data dalam kuisoner peneliti terdapat tiga dosen, yaitu:

- 1) Bapak Dr. Sanggam Pardede, S. E., M. Pd

Dosen pengampu mata kuliah Literasi Keuangan

- 2) Ibu Surya Darma Pardede, S. Pd., M. Pd

Dosen Pembimbing 1

- 3) Ibu Prof. Dr. Dearlina Sinaga, S.E., M.M

Dosen Penguji 1

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi antara variabel dependen dan variabel independen mengikuti pola distribusi normal. Kebernormalan adalah evaluasi apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Model regresi yang dianggap baik adalah ketika datanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan perangkat *SPSS versi 22*.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji linearitas merupakan uji persyaratan yang biasa dilakukan saat menganalisis regresi linear. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan melalui penilaian signifikansi, dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang efektif seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Keberadaan multikolinearitas dalam suatu model regresi dikatakan

tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) berada < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri (X_1) dan literasi keuangan (X_2) terhadap perilaku konsumtif (Y) digunakan regresi linear berganda. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus regresi linear berganda oleh Sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$x = X - \bar{X}, \text{ dan } Y - \bar{Y}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_2X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)}$$

Keterangan:

Y : Variabel perilaku konsumtif mahasiswa

X_1 : Variabel bebas Pengendalian Diri

X_2 : Variabel bebas Literasi Keuangan

B_2 : Koefisien nilai X_2

α : Konstanta

e : Error

3.8.2 Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui variansi koefisien regresi parsial dari model yang digunakan, artinya variabel independen mempengaruhi secara parsial (masing-masing) variabel independen atau digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dan juga pengaruh variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam menguji masing-masing hipotesis ini adalah dengan rumus uji t parsial Sugiyono (2019).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r : Korelasi parsial yang di temukan

n : Jumlah sampel

Jika hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

3.8.3 Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen atau bebas mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi F yang digunakan yaitu kurang dari 5%. Untuk menghitung besarnya F regresi langsung (Sugiyono, 2019) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} : harga F garis regresi

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah anggota sampel

Dengan dasar pengambilan keputusan:

1. jika nilai $F < 0.05$ maka hipotesis diterima
2. jika nilai $F > 0.05$ maka hipotesis ditolak

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Jika R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, dan sebaliknya ($0 < r < 1$). Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa maka koefisien determinasi R^2 dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 22*.